



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6283-6296

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Corporate Social Responsibility sebagai Daya Dukung Ekonomi Baru Masyarakat
Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan
Studi PT. Lintas Stone Mineral

Mursin^{1✉}, Zulzaman², Hisna³, Hasdairta Laniampe⁴, Salebaran⁵, Taufiq Said⁶

Universitas Halu Oleo

Email: mursin@uho.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran CSR dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan program CSR PT. Lintas Stone Mineral. Penelitian ini menggunakan Teori Sumber daya dan kemampuan (Resource-Based View/ RBV) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Etnografi dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan (observation) dan wawancara mendalam (interview) data yang dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Peran Corporate Social Responsibility PT. Lintas Stone Mineral dalam mendukung kesejahteraan perekonomian masyarakat diantaranya adalah pemberdayaan komunitas lokal, CSR berperan penting membantu menopang perekonomian masyarakat yang terdampak dari perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, selain itu melalui program CSR ini dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Sanggula sehingga hal ini diharapkan mampu menekan terjadinya ketimpangan ekonomi di masyarakat. Program Corporate Social Responsibility PT Lintas Stone Mineral yang diberikan oleh perusahaan adalah bantuan pembibitan ikan lele, ayam petelur, ayam kampung super, bantuan UMKM, serta bantuan bibit tanaman. Sehingga hal ini dapat diharapkan dan dimanfaatkan menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat

Kata Kunci: *CSR, Kesejahteraan Ekonomi, Masyarakat Sanggula*

Abstract

This research aims to find out the role of CSR in supporting community welfare and the CSR program of PT. Lintas Stone Mineral. This study uses Resource-Based View (RBV) Theory, the method used in this study is Ethnographic research with a qualitative approach with data collection using observation techniques and in-depth interviews (interviews) of data analyzed in a qualitative descriptive way. The result of this study is the Role of Corporate Social Responsibility of PT. Lintas Stone Mineral in supporting the economic welfare of the community includes empowering the local community, CSR plays an important role in helping to support the economy of the community affected by the company as part of the company's social responsibility, in addition to that through this CSR program can create new fields for the people of Sanggula Village so that this is expected to be able to suppress the occurrence of economic inequality in the community. PT Lintas Stone Mineral's Corporate Social Responsibility program provided by the company is assistance in catfish nurseries, laying hens, super free-range chickens, MSME assistance, and plant seed assistance. So that this can be expected and used as a new economic source for the community

Keywords: *CSR, Economic Welfare, Sanggula Community*

PENDAHULUAN

Kepedulian sosial perusahaan didasari alasan bahwa kegiatan perusahaan membawa dampak bagi kondisi lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi. Dimana Corporate Social Responsibility (CSR) atau sering disebut dengan Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen dan tanggung jawab korporat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh korporat, baik yang bersifat sosial maupun lingkungan serta usaha bagi korporat untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat. Dengan beradaptasi, perusahaan mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan masyarakat berupa kepercayaan (trust). Bentuk-bentuk CSR yang dapat dilakukan oleh perusahaan dapat diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan yang penerapannya harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat penerima CSR. Di Indonesia, CSR diatur didalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Perkembangan CSR di Indonesia di dorong oleh pergeseran paradigma dunia usaha yang tidak hanya untuk mencari keuntungan saja, melainkan juga bersikap etis dan berperan dalam penciptaan iklim investasi (*Ni Nyoman Ratih Kesuma Dewi Kadek Sarna.Pdf, n.d.*)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan cara perusahaan untuk mengelola bisnisnya tidak hanya untuk kepentingan pemangku kepentingan tetapi juga untuk orang

lain di luar perusahaan seperti lingkungan, masyarakat, pekerja dan komunitas lokal (Afriani et) Perkembangan teknologi memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga beberapa perusahaan berusaha mengembangkan potensinya untuk dapat memanfaatkan media teknologi sebagai inovasi bisnis. Kemajuan teknologi berbanding lurus dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Berbagai perusahaan baru muncul di bidang teknologi, salah satunya yaitu PT. Lintas Stone Mineral. PT. Lintas Stone Mineral adalah sebuah perusahaan rintisan, atau perusahaan yang belum lama beroperasi. Perusahaan tersebut bergerak disektor pertambangan batuan dengan berbagai program *Corporate Social Responsibility* sebagai kewajiban perusahaan terhadap masyarakat yang ada disekitar pertambangan batuan tersebut.

Implementasi CSR di perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain komitmen pimpinan perusahaan, ukuran dan kematangan perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Didalam prakteknya, penerapan CSR disesuaikan dengan kemampuan masing-masing perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan CSR sangat beragam. Hal ini bergantung pada proses interaksi sosial, bersifat sukarela didasarkan pada dorongan moral dan etika, dan biasanya melebihi dari hanya sekedar kewajiban memenuhi peraturan perundang-undangan (Yusuf et al., 2020)

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku. Beberapa program CSR untuk kesehatan antara lain pengembangan makanan sehat dan organik, pemberdayaan masyarakat untuk perbaikan sanitasi lingkungan, kampanye lingkungan, dan perilaku sehat. Perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban maka dengan sendirinya perusahaan tersebut telah melaksanakan investasi sosial. Sebagai investasi sosial maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yaitu mempertinggi reputasi dan corporate building serta menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas (Edi et al., 2018)

Kabupaten Konawe selatan sebelum adanya pertambangan utamanya diwilayah moramo utara masyarakatnya bekerja sebagai pencari rotan bahkan kebanyakan ditemukan masyarakat menggantungkan hidupnya pada sumberdaya hutan dan pemukul batu yang selalu dikerjakan setiap harinya dan dijadikan sebagai matapencarian utama sebagai penopang perekonomiannya. Akan tetapi dengan hadirnya pertambangan batuan terkhusus di desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara banyak pola perekonomian

masyarakat berubah akibat dari pemberdayaan program *Corporate Social Responsibility* dari pihak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian etnografi dengan pendekatan kualitatif pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan (*observation*) dan wawancara mendalam (*interview*) dengan teori Sumber daya dan kemampuan (Resource-Based View/ RBV) dimana proses analisis dimaksud untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dihasilkan kesimpulan dengan tujuan penelitian. Prosedur berikutnya dalam penelitian ini adalah analisis data yang terdiri dari tiga alur secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi penelitian yang mengkaji tentang *Corporate Social Responsibility* sebagai daya dukung ekonomi baru masyarakat Desa Sanggula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Corporate Social Responsibility dalam mendukung Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat

Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. (Kurniawan, 2016).

Pemberdayaan Komunitas Lokal

Konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari. Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* berkelanjutan (Habib, 2021)

Perusahaan dapat melakukan program CSR yang bertujuan untuk memberdayakan

komunitas lokal, misalnya melalui pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, atau memberikan akses ke teknologi. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka secara mandiri. Sebab masyarakat Sanggula dengan kehadiran perusahaan ini selain mendapatkan kesempatan kerja baru juga mengalami kehilangan sumber pendapatan lain seperti hasil dari usaha pertanian mereka yang menurun juga ikut terganggu dengan adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan seperti bangkitan debu yang semakin hari semakin meningkat sehingga berdampak pada masyarakat yang bekerja sebagai petani. Oleh karena itu melalui pemberdayaan komunitas lokal yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk lebih kreatif lagi agar mampu menyesuaikan dengan tantangan pasar yang dihadapinya. Pemberdayaan komunitas lokal ini tentu diharapkan dapat memotori upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumberdaya dengan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah sebagai fasilitator dan pihak perusahaan itu sendiri. Tentu hal ini sangat diharapkan dampak positif yang akan terjadi, setidaknya telah terjadi sebuah peningkatan baik itu skill masyarakat secara individu maupun secara berkelompok agar nantinya bisa menyesuaikan pada perkembangan perputaran ekonomi. Dengan demikian melalui program pemberdayaan ini masyarakat sudah siap menghadapi berbagai dinamika perekonomian yang terjadi sebab sebelumnya masyarakat telah dibekali dengan kemampuan tambahan. Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud di sini tidak sekedar dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga secara sosial, budaya, dan hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya (Habib, 2021).

Menciptakan Lapangan Kerja

Program CSR sering kali mencakup penciptaan lapangan kerja, baik secara langsung melalui kegiatan perusahaan, maupun secara tidak langsung dengan mendukung usaha lokal dan koperasi. Dengan adanya lapangan kerja, masyarakat memiliki sumber

pendapatan yang lebih stabil. Bantuan CSR masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan sesaat dan belum mampu menyentuh aspek-aspek strategis ekonomi pembangunan masyarakat disekitar wilayah kerja. Meskipun secara normatif penyelenggaraan CSR didorong oleh kesadaran akan tanggung jawab sosial, di dalam pelaksanaannya masih dibayangi oleh pencitraan positif dari perusahaan saja. Perusahaan secara garis besar belum memiliki sebuah perancaan strategis atau cetak biru pelaksanaan program yang komprehensif, terhadap pelaksanaan program (Pranoto & Yusuf, 2016).

Program CSR benar-benar melahirkan kesempatan baru dan peluang untuk berwirausaha. Program CSR yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan bagi pengusaha lokal dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Perusahaan dapat menyediakan modal, pelatihan, dan bimbingan, sehingga memungkinkan individu atau kelompok untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka sendiri. Namun, paradigma baru CSR mengarah pada sebuah bentuk komitmen suatu perusahaan, dalam melakukan tanggung jawab atau timbal balik (feed back) kepada masyarakat dan lingkungan, serta pembangunan ekonomi mandiri secara berkelanjutan. Semisal memodifikasi business as usual dan pemberian kredit mikro yang khusus kepada masyarakat miskin sebagai bentuk "bisnis mengatasi kemiskinan". CSR masih dipandang sebagai sebuah tanggung jawab sosial yang dilaksanakan secara primitif. Belum adanya sebuah standar baku pedoman pelaksanaan dan penilaian terhadap pelaksanaan CSR menjadi kendala utama dalam kesepemahaman konsep. (Pranoto & Yusuf, 2016). Akan tetapi yang terjadi di Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan merupakan sebuah wilayah tempat beroperasinya sebuah perusahaan pertambangan Batuan oleh PT. Lintas Stone Mineral melalui program CSR terus berupaya mendorong lahirnya lapangan kerja baru. Dengan demikian melalui CSR diharapkan bisa memiliki kontribusi ekonomi utamanya pada masyarakat yang terdampak. Menunjukkan bahwa melalui dorongan program CSR masyarakat sekitar dilatih untuk bisa memiliki kompetensi dan keahlian untuk berwirausaha. Hal ini tentu menjadi harapan baru bagi masyarakat untuk memanfaatkan segala potensi yang ada, baik potensi sumber daya manusianya itu sendiri ataupun potensi yang bisa dikelola seperti pemanfaatan lahan tidur, serta peluang-peluang ekonomi lainnya yang bisa mendorong dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu untuk melatih karyawan, dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana orang belajar. Pada suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan merupakan fakta yang paling penting. Setiap orang didorong dan dilatih. Dalam hal ini belajar dan berlatih adalah proses tanpa akhir atau sepanjang hayat. Dengan pendidikan dan pelatihan,

diharapkan setiap orang dapat meningkatkan keterampilan dan keahliannya. Tujuan pelatihan dan pengembangan karyawan yang telah dikemukakan diatas pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa pada intinya tujuan pelatihan dan pengembangan yaitu untuk meningkatkan kemampuan karyawan baik secara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotoriknya (perilaku) serta mempersiapkan karyawan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat mengatasi hambatan- hambatan yang sekiranya muncul dalam pekerjaan (Bariqi, 2018).

Mengurangi Ketimpangan Ekonomi

Menurut perspektif hukum bisnis, terdapat dua tanggung jawab yang harus diimplementasikan dalam etika bisnis, yaitu tanggung jawab hukum dan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab hukum meliputi aspek perdata dan aspek pidana, sedangkan tanggung jawab sosial berarti bahwa perusahaan bukan hanya merupakan entitas bisnis yang mencari keuntungan saja, melainkan merupakan satu kesatuan dengan keadaan sosial, ekonomi, dan lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Berdasarkan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ditegaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam dan/atau bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR (Utama, 2020). CSR dapat mendukung inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat, seperti melalui program-program pemberdayaan bagi kelompok rentan atau terpinggirkan. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Ardianto, 2011:34). Di Indonesia, kewajiban dalam pelaksanaan CSR diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta dalam PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Berdasarkan perundang-undangan tersebut, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah bentuk komitmen perseroan guna berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan secara internal dan eksternal, komunitas setempat, serta masyarakat secara umum (Pranoto & Yusuf, 2016).

Ketimpangan ekonomi merupakan salah satu isu kritis dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat selama beberapa dekade terakhir. Meskipun perkembangan ini telah membawa banyak manfaat, ada pula

dampak yang tidak diinginkan, yaitu ketimpangan ekonomi yang semakin meningkat. Fenomena ketimpangan ini telah menjadi salah satu tantangan utama dalam memastikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Ketimpangan ekonomi dapat dilihat dalam berbagai aspek ekonomi, seperti pendapatan, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta peluang ekonomi yang adil. Kesenjangan ini menciptakan divisi sosial yang nyata antara kelompok yang mampu dan yang kurang mampu, yang dapat mengancam stabilitas sosial dan menghambat pertumbuhan ekonomi yang sehat (Putri, n.d.).

sebuah perusahaan hadir secara umum tentunya dapat menekan terjadinya ketimpangan ekonomi. Hal ini seperti kehadiran perusahaan pertambangan batuan PT. Lintas Stone Mineral di Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan dapat menekan angka ketimpangan ekonomi, melalui program CSR sebagai bentuk tanggung jawan sosial perusahaan terhadap kondisi perekonomian masyarakat. dimana sebelumnya masyarakat sangat terbatas dalam mengakses pekerjaay yang layak. Pasca kehadiran perusahaan pertambangan batuan sudah memiliki pekerjaan yang layak dengan upah yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik dan layak. Perusahaan hadir bukan hanya membuka lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat, akan tetapi melalui program CSR tentu memberi kesempatan bagi masyarakat yang lain. Bukan hanya mendorong kemajuan sarana infrastruktur yang ada di Desa Sanggula Dengan demikian hadirnya CSR ini berkontribusi dalam menekan angka ketimpangan ekonomi yang terjadi dimasyarakat, meskipun hal ini tidak signifikan mengalami perubahan, tetapi setidaknya melalui program ini menjanjikan peluang ekonomi baru buat masyarakat untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hal ini masih sangat sederhana akan tetapi bisa menjadi langkah awal untuk mengubah paradigma berpikir masyarakat tentang pola perekonomian yang sebelumnya hanya bekerja sebagai pemecah batu.

Program Corporate Social Responsibility PT. Lintas Stone Mineral

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi, jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan melakukan penanaman modal, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan, penggunaan teknologi, penambahan kemampuan berorganisasi, dan meningkatkan standar manajemen. Guna menjalankan proses pembangunan ekonomi, banyak faktor yang menentukan keberhasilan dari pembangunan tersebut salah satunya yaitu pembentukan modal misalnya infrastruktur (Brilyawan &

Santosa, 2021).

Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (sustainable economic activity). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (accountability) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional (Kurniawan, 2016).

Bantuan Pembibitan Ikan Lele

Budidaya ikan lele merupakan salah satu sektor perikanan yang banyak diminati di berbagai daerah. Selain mudah dibudidayakan ikan lele memiliki permintaan pasar yang tinggi, namun banyak peternak ikan lele terutama yang berskala kecil masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana produksi, kurangnya pengetahuan tentang teknologi budidaya modern, dan tantangan dalam memasarkan hasil produksi. Oleh karena itu seperti yang ada di Desa Sanggula salah satu program perusahaan melalui CSR masyarakat di berikan bantuan bibit ikan lele secara berkelompok. Perusahaan PT. Lintas Stone Mineral yang berada di Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan melalui program CSR mendukung memiliki nilai tambah bagi perekonomian masyarakat. Meskipun bantuan yang diberikan masih secara berkelompok akan tetapi nilai ekonomi ikan lele sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Sanggula, baik itu sebagai kebutuhan konsumsi maupun dipasarkan. Permintaan pasar ikan lele sangat tinggi utamanya menyuplai kebutuhan warung makan sari laut sebagai kebutuhan kuliner. Pasaran ikan lele yang dibudidayakan oleh masyarakat dirasakan manfaat ekonominya, selain mudah untuk mendapatkan pasaran juga angka kebutuhan ikan lele sangat tinggi. Oleh karena itu program CSR yang diberikan oleh perusahaan pertambangan batuan melalui PT. Lintas Stone Mineral tergolong efektif bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan itu kehadiran perusahaan melalui program CSR sangatlah bernilai bagi masyarakat Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Program CSR yang diberikan masih menggunakan sistem kelompok dengan pembagian benih yang masih kecil sehingga angka pendapatan ekonomi yang dihasilkan masih tergolong minim belum menjanjikan kesejahteraan, sebab program CSR yang diberikan secara berkelompok hasil panen juga dimanfaatkan secara berkelompok sehingga hal ini masih tergolong sangat kecil bahkan hanya mampu memenuhi angka kebutuhan konsumsi dasar masyarakat saja.

Bantuan Ayam Petelur

Ayam petelur adalah jenis ayam yang dipelihara terutama untuk menghasilkan telur. Ayam petelur biasanya dipilih dan dikembang biakan secara khusus untuk kemampuan bertelur tinggi, dan umumnya memiliki produksi telur yang konsisten dan efisien. Ayam petelur yang dibagikan oleh pihak perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan meningkatkan citra dan reputasi dimata publik dengan menjalankan beberapa program yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar. Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara merupakan suatu desa yang memiliki sumberdaya pertambangan batuan, sehingga program CSR ikut serta dirasakan oleh masyarakat utamanya kalangan masyarakat yang terdampak, baik itu dampak secara sosial budaya maupun dampak secara ekonomi. Melalui CSR perusahaan juga dapat mempererat hubungan dengan masyarakat lokal khususnya wilayah tempat perusahaan beroperasi dengan memberikan beberapa dukungan program salah satunya adalah bantuan ayam petelur bagi masyarakat. Manfaat dari CSR salah satunya mampu meringankan beban ekonomi masyarakat yaitu bantuan ayam petelur, hal ini bisa memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, setidaknya secara ekonomi ikut meringankan beban masyarakat. Selain membantu memenuhi kebutuhan protein keluarga juga meringankan beban ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sangatlah positif yang dirasakan oleh masyarakat.

Bantuan Pemeliharaan Ayam Super

Ayam super atau ayam kampung super adalah hasil persilangan antara ayam pejalan jawa dan ayam petelur, yang dirancang untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi telur. Ayam ini memiliki keunggulan dalam pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam kampung asli, mencapai bobot 800-900 gram dalam 8 minggu atau dalam kurun waktu dua bulan. Selain itu, pemeliharaannya dapat dilakukan secara organik dengan ramuan herbal untuk meningkatkan kesehatandan dan mengurangi kematian. Ayam super juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam lainnya, dan ini pilihan menarik bagi peternak. Memelihara ayam kampung super menawarkan beberapa manfaat utama diantaranya adalah meningkatkan sumber pendapatan, ayam kampung super dapat menjadi bisnis yang menguntungkan dengan permintaan daging dan telur yang tinggi di pasar. Desa Sanggula melalui program *Corporate Social Responsibility* melalui PT. Lintas Stone Mineral salah satu pertambangan batuan gamping memberikan kontribusi sosial ekonomi kepada masyarakat terdampak diantaranya adalah program CSR dengan

memberikan bantuan usaha peternakan ayam kampung super kepada masyarakat, dengan tujuan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat yang sebelumnya masyarakat tersebut kehilangan pekerjaan akibat dari beroperasinya pertambangan batuan tersebut. Oleh karena itu melalui dana CSR memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Program CSR yang diberikan oleh perusahaan pertambangan batuan oleh PT. Lintas Stone Mineral pada masyarakat Sanggula Kecamatan Moramo Utara menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk berusaha dibidang peternakan, mengingat dengan segala keterbatasan potensi maka peternakan ayam kampung super menjadi salah satu pilihan masyarakat yang baik. Selain proses pemeliharaannya yang mudah juga ayam kampung super ini cepat panen sehingga masyarakat bisa memanfaatkan nilai ekonominya secara cepat..

Bantuan UMKM Masyarakat

UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yaitu kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Salah satu upaya Perusahaan PT. Stone Mineral dalam mendukung ekonomi Masyarakat desa sanggula kecamatan Moramo Selatan adalah berupa bantuan UMKM kepada Masyarakat setempat, yakni modal usaha yang diberikan oleh Perusahaan tersebut. Modal usaha yang diberikan dengan harapan Masyarakat mampu meningkatkan taraf kebutuhan, karena ekonomi merupakan aspek penting dalam menunjang kemajuan suatu individu atau kelompok. Peningkatan ekonomi merupakan bertambahnya penghasilan Masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf hidup Masyarakat atau suatu perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Suharto, 1998). Melalui program CSR pihak Perusahaan membantu Masyarakat desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan sebagai bagian dari bentuk tanggung jawab social.

Berdasarkan hasil dari wawancara memberi gambaran bahwa walaupun modal yang diberikan oleh Perusahaan PT. Stone Mineral nominalnya sedikit, akan tetapi Masyarakat sangat mensyukuri hal itu karena mereka mendapatkan penambahan modal dan hasilnya bisa diputar Kembali untuk mendapatkan keuntungan. Selain dapat meningkatkan pendapatan UMKM yang berada di sekitar Perusahaan juga mendapatkan banyak pelanggan yang bekerja di PT. Lintas Stone Mineral sehingga mempermudah pelaku usaha mendapatkan hasil penjualan yang banyak dapat dilihat bahwa berkat bantuan dari PT Stone Mineral masyarakat UMKM memiliki pendapatan yang meningkat. Hal ini sangat

disyukuri oleh pelaku UMKM selain dapat membantu perekonomian keluarga juga dapat membantu biaya Pendidikan anak-anaknya. Pendidikan sangat penting bagi Masyarakat, sebab dapat diketahui bahwa Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi sumber daya manusia, sebab Pendidikan adalah wahana yang digunakan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Bantuan Bibit Pada Masyarakat Petani

Program CSR oleh PT. Lintas Stone Mineral sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang diberikan pada masyarakat adalah program di bidang pertanian. Yakni pemberian bibit unggul pada masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangannya untuk bertani, sebab masyarakat Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan tidak lagi memiliki lahan yang ideal untuk dijadikan sebagai kawasan pertanian sehingga melalui program CSR oleh pihak perusahaan masyarakat dilatih untuk memanfaatkan pekarangannya untuk dimanfaatkan. Pemberian bantuan bibit sayuran dari Perusahaan PT. Lintas Stone Mineral, Masyarakat sekitar Perusahaan dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran secara mandiri. Dari hasil sayuran tersebut Masyarakat tidak lagi membeli sayur di pasar, hal tersebut dapat menambah produktivitas dan mutu hasil pangan. Hal ini juga merupakan Gerakan mendorong kemandirian pangan. Kemandirian Pangan merupakan salah satu dimensi pengukuran ketahanan pangan. Sisi produksi dipengaruhi oleh luas panen dan produktivitas. Sementara itu dari sisi konsumsi, faktor-faktor penentunya adalah pola konsumsi penduduk tingkat pendapatan penduduk. Bagian berikut menelaah berbagai faktor penentu kemandirian pangan tersebut untuk beberapa jenis komoditas bahan pangan selama lima tahun terakhir (Simatupang, 2000).

Dengan bantuan bibit dari Perusahaan PT. Lintas Store Mineral, melalui program CSR walaupun dengan jumlah yang sedikit tetapi hasil yang didapatkan mampu menutupi pengeluaran yang seharusnya dipake untk membeli sayur di pasar, karena adanya bantuan bibit sayuran dari Perusahaan masyarakat setempat dapat memanen sayur yang ditanam bahkan jika ada pengasilan lebih mereka juga menjual sebagian hasil panennya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lainnya. hal ini menggambarkan bahwa program bantuan bibit pada Masyarakat di sekitar Perusahaan dapat membantu menopang kebutuhan hidup dalam hal ini kebutuhan jenis sayuran. Selain hasilnya dapat dinikmati juga bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.

SIMPULAN

Peran Corporate Social Responsibility PT. Lintas Stone Mineral dalam mendukung kesejahteraan perekonomian masyarakat diantaranya adalah pemberdayaan komunitas lokal, melalui pemberdayaan komunitas lokal CSR berperan penting membantu menopang perekonomian masyarakat yang terdampak dari perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, selain itu melalui program CSR ini dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan sehingga hal ini diharapkan mampu menekan terjadinya ketimpangan ekonomi di masyarakat. Program Corporate Social Responsibility PT Lintas Stone Mineral yang diberikan oleh perusahaan adalah bantuan pembibitan ikan lele, ayam petelur, ayam kampung super, bantuan UMKM, serta bantuan bibit tanaman. Sehingga hal ini dapat diharapkan dan dimanfaatkan menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan sehingga mampu mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Antong, & Usman, H. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di Mata Masyarakat Pada PT Pratomo Putra Teknik Palopo. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 16–26.
- Bariqi, M. D. (2018). *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 5.
- Brilyawan, K., & Santosa, P. B. (2021). PENGARUH INFRASTRUKTUR SOSIAL DAN EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2015—2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.14710/djoe.29998>
- Edi, N., Sukoco, W., Rachmawati, T., Humaniora, P., Kesehatan, K., & Litbangkes, B. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Studi Agen Perubahan di Kecamatan Cicurug , Kabupaten Sukabumi)*. 73–82.
- Habib, M. A. F. (2021). KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kurniawan, M. (2016). PENELITIAN SOSIAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROGRAM CSR DI DESA SEGAMIT STUDI KASUS PT. SUPREME

- ENERGY. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(1), 35–38.
<https://doi.org/10.36982/jiegmk.v6i1.53>
- Ni Nyoman Ratih Kesuma Dewi Kadek Sarna.pdf. (n.d.).
- Pranoto, A. R., & Yusuf, D. (2016). Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarij aya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jsp.13094>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Primawati, A. (2013). Peranan Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat di Tabalong, Kalimantan Selatan. *Sosio Konsepsia*, 3(1), 1–26.
- Putri, D. F. (n.d.). *PROBLEMATIKA KETIMPANGAN EKONOMI DALAM SISTEM EKONOMI DI INDONESIA*.
- Utama, A. S. (2020). Pemanfaatan program CSR perusahaan untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat Kabupaten Pelalawan di masa pandemi Covid-19. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 77–83.
<https://doi.org/10.31258/unricsce.2.77-83>
- Yusuf, Y. M., Prastyo, D. A., Khaerunnisa, L., & Raharjo, S. T. (2020). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Oleh Perusahaan Unicorn Di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 252.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.26214>